

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dengan jarak terlalu dekat adalah kehamilan yang kurang dari 2 tahun atau 24 bulan. Jarak kehamilan dengan kelahiran sebelumnya yang paling baik adalah sekitar 3-4 tahun. Hal tersebut agar memungkinkan tubuh ibu dapat pulih dari kebutuhan ekstra pada kehamilan dan laktasi. Perhitungan jarak kehamilan yang ideal tidak kurang dari 2 tahun atas dasar pertimbangan kembalinya organ-organ reproduksi ke keadaan semula, sehingga dikenal istilah masa nifas, yaitu masa organ-organ reproduksi kembali ke masa sebelum hamil. Seorang wanita dapat disebut mengalami kehamilan setelah terjadi nidasi. Nidasi adalah masuknya atau tertanamnya hasil konsepsi ke dalam endometrium. Proses nidasi memerlukan lingkungan endometrium yang baik, subur dan telah siap untuk tempat nidasi atau implantasi hasil konsepsi. Kehamilan dengan jarak diatas 24 bulan, sangat baik untuk ibu karena kondisi ibu sudah normal kembali, dimana endometrium yang semula mengalami trombosis dan nekrosis karena pelepasan plasenta dari dinding endometrium telah mengalami pertumbuhan dan kemajuan fungsi seperti keadaan semula dikarenakan dinding-dinding endometrium mulai regenerasi dan sel-sel epitel endometrium mulai berkembang. Bila terjadi kehamilan berikutnya endometrium telah siap menerima dan memberikan nutrisi pada hasil konsepsi (Manuaba 2010).

Di Indonesia termasuk salah satu negara berkembang sebagai penyumbang tertinggi angka kematian ibu di dunia. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu didunia sangat tinggi,

tercatat sebanyak 800 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan kelahiran (WHO,2014). Berdasarkan Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten/Kota se Jawa Timur jumlah kematian ibu adalah 627 kasus. Penyebab langsung kematian ibu antara lain perdarahan, preeklamsia, partus lama, komplikasi aborsi dan infeksi (Kementrian Kesehatan RI, 2009). Sementara itu yang menjadi penyebab kematian tidak langsung pada ibu adalah "4T". Maksud dari "4 Terlalu" adalah hamil terlalu sering (jumlah anak lebih dari 3), hamil terlalu muda (<16 tahun), hamil terlalu tua (>35 tahun) dan hamil terlalu dekat (<2tahun). Berdasarkan masih tingginya frekuensi kehamilan tidak diinginkan di Jawa Timur yang menduduki peringkat kedua dari seluruh provinsi di Indonesia dan dari salah satu kabupaten wilayah Jawa Timur yaitu Madiun yang dilakukan di bidan praktek mandiri wilayah kota Madiun didapatkan 4 kehamilan yang tidak diinginkan/direncanakan, dengan jumlah anak >2, dan usia ibu diatas 30 tahun dan jarak anak yang sekarang diatas 3 tahun. Jumlah tersebut masih dikatakan tinggi untuk kejadian kehamilan tidak diinginkan dimana hal tersebut penyumbang kasus aborsi. Jarak antar kehamilan yang disarankan pada umumnya adalah paling sedikit dua tahun, untuk memungkinkan tubuh wanita dapat pulih dari kebutuhan ekstra pada masa kehamilan dan laktasi (Syafiq, 2013).

Penyebab terjadinya kehamilan dengan jarak anak terlalu dekat adalah karena ibu tidak menggunakan alat kontrasepsi pada saat melakukan hubungan dengan suami, bisa juga karena penggunaan alat kontrasepsi yang tidak tepat. Kehamilan jarak dekat rentan mengakibatkan maternal *depletion syndrome*, yakni terjadinya pengikisan nutrisi ibu oleh janin. Baru saja melahirkan, disambung kehamilan lagi, membuat ibu tak memiliki cukup waktu untuk mengembalikan cadangan nutrisi. Kehamilan jarak dekat juga bisa mengakibatkan kelahiran prematur, menyusutan air susu ibu, abortus, BBLR, anemia, plasenta previa, cacat pada janin, bahkan kematian. Serta setelah bayi lahir bisa terjadi persaingan antar saudara (Manuaba, 2010).

Dalam penanganan ibu hamil dengan jarak terlalu dekat dimulai dengan melakukan pendampingan. Kemudian dianjurkan kepada ibu untuk melakukan ANC terpadu di puskesmas maupun di bidan, memberikan KIE tentang senam hamil untuk tiap harinya, KIE persiapan persalinan sesuai dengan kondisi ibu yang beresiko. Sedangkan untuk masa nifas dan KB, petugas kesehatan dapat memberikan konselingan dan pemilihan kontrasepsi yang tepat dan aman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapatkan identifikasi masalah “Bagaimana gambaran Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin , bayi baru lahir, masa nifas dan pemilihan alat kontrasepsi”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan yang komprehensif mulai dari kehamilan Trimester III, persalinan, Nifas, bayi baru lahir, dan pemilihan alat kontrasepsi sehingga bisa mencegah komplikasi, meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian pada ibu hamil secara komprehensif mulai dari kehamilan Trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi.
- b. Menyusun diagnosa Kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil Hamil Trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi.

- c. Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil Trimester III sampai bersalin, nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi.
- d. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil Trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan kehamilan fisiologis dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan pemilihan alat kontrasepsi..

1.4.1 Sasaran

Pasien dengan asuhan yang berkelanjutan mulai hamil, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi

1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di BPM "X" kabupaten Malang

1.4.3 Waktu

Waktu yang digunakan mulai tanggal, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Responden

Dapat lebih memahami tentang pentingnya mengetahui tanda dan gejala serta komplikasi dalam kehamilan Trimester III, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi, karena jarak kehamilan yang terlalu dekat. Sehingga dapat segera ditangani apabila terjadi tanda bahaya dan penyulit

1.5.2 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan pengetahuan seputar kehamilan Trimester III, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi, karena jarak kehamilan yang terlalu dekat untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan keluarga.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan bagi ilmu kebidanan terutama asuhan terhadap ibu hamil Trimester III, bersalin, nifas, bay baru lahir, dan pemilihan alat kontrasepsi, khususnya dengan masalah jarak kehamilan yang terlalu dekat.

1.5.4 Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai tambahan informasi tentang jarak kehamilan yang terlalu dekat dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil Trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan pemilihan alat kontrasepsi.

1.5.5 Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi dan pemahaman dari masyarakat yang kurang memahami tentang asuhan mulai dari kehamilan Trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan pemilihan alat kontrasepsi, khususnya dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat.



